

EFEK PERSUASI SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PROBLEM SOLVING KOPERATIF

Dewi Permatasari¹⁾, Jusman Masyur & Darsikin²⁾

dewipermatasari131@yahoo.co.id

¹⁾(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

²⁾(Staf Pengajar Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

Qualitative analysis has been done on the effect of social persuasion toward students' behavior in pair problem solving. The research subjects were two male students of Class XI from a senior high school in district of Parigi-Moutong. Each student in the group had different role. Both students also exchange role in the problem solving. One student was as a model to solve problems and another student was as an observer. The instrument of the study was a test that consisted of 3 items. The test was used to explore students' behaviour during the pair problem solving. Semi-structured interviews were conducted in two phases. The first phase was after the problem solving and the second was after video analysis. The activities were recorded using video cameras: three cameras were in the problem solving and one in the interview. Based on data analysis, it can be stated that social persuasion is dominant aspect affecting self-efficacy beliefs of students in pair problem solving.

Keywords: *Problem Solving, Self-Efficacy, Social Persuasion*

Ketika siswa diberikan tugas (soal) untuk dikerjakan, siswa akan mengerjakannya sesuai dengan keyakinan *self-efficacy* yang dimilikinya. Jika siswa tersebut merasa ragu dengan pekerjaannya, Ia cenderung akan membandingkan dengan pekerjaan temannya dan tidak tertutup kemungkinan untuk meniru pekerjaan temannya. Selain itu ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Keyakinan *self-efficacy* siswa ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Self-efficacy merupakan konstruksi psikologis ekstensif yang didasarkan pada teori kognitif sosial. Definisi *self-efficacy* menurut Bandura (1994), mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Ia juga menekankan bahwa keyakinan *self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bersikap. Ada 4 sumber *self-efficacy* yaitu pengalaman paling

dikuasai (*mastery experiences*), pengalaman perwakilan (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan kondisi psikologi. Sumber utama *self-efficacy* cukup dengan memiliki pengetahuan baku, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk berhasil mencapai tujuan atau untuk menyelesaikan tugas. Ini adalah sumber keberhasilan yang disebut sebagai pengalaman yang paling dikuasai. Keberhasilan dapat membangun keyakinan yang kuat pada *self-efficacy* seseorang sedangkan kegagalan dapat merusak, terutama jika kegagalan terjadi sebelum rasa keberhasilan yang mantap muncul.

Seorang individu juga memperoleh informasi kemampuan dari pengetahuan orang lain. Orang lain yang mirip akan menawarkan dasar terbaik untuk perbandingan. Mengamati rekan-rekan yang sama melakukan tugas akan menyampaikan kepada pengamat bahwa mereka juga mampu menyelesaikannya. Informasi yang diperoleh secara perwakilan biasanya memiliki efek

yang lebih lemah terhadap *self-efficacy* dari kinerja berbasis informasi (Schunk, 1991).

Persuasi sosial mengacu pada pengaruh yang diberikan baik secara terbuka ataupun tersembunyi dari pihak lain. Orang yang dibujuk secara lisan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menguasai kegiatan yang diberikan cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dan mempertahankannya daripada orang yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan pribadi ketika masalah timbul. Orang-orang yang telah yakin bahwa mereka tidak memiliki kemampuan cenderung menghindari kegiatan menantang yang dapat menumbuhkan potensi dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan. Proses aktivitas *self-efficacy* meliputi empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses selektif. Berikut adalah paparan masing-masing proses tersebut (Bandura, 1994).

Proses kognitif yang ditimbulkan *self-efficacy* berkaitan dengan *problem solving* siswa. *Problem solving* adalah keterampilan kognitif yang kompleks (Chi and Glaser, 1982). Untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa akan menggunakan keterampilan kognitifnya. Siswa akan berpikir cara apa yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Pemilihan cara ini akan berujung pada sumber-sumber yang mempengaruhi *self-efficacy* siswa dan juga proses aktivitas *self-efficacy*. Dengan demikian, untuk melihat aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* diperlukan aktivitas *problem solving* siswa.

Penelitian sebelumnya mengenai *self-efficacy* telah dilakukan oleh Bullock, et al. (2012) hasil temuannya bahwa *self-efficacy* tampak mempengaruhi hubungan antara pikiran negatif dan perilaku eksplorasi. Yong (2010) menemukan bahwa mahasiswa jurusan teknik memiliki harapan yang tinggi untuk sukses dalam hal melakukan proyek, pemecahan masalah, dan meraih kesuksesan pribadi daripada mahasiswa jurusan bisnis.

Secara signifikan perbedaan usia ditemukan dalam harapan untuk meraih kesuksesan, dimana siswa yang lebih tua memiliki harapan yang lebih unggul untuk sukses daripada siswa yang lebih muda. Nwosu and Okeye (2014) menemukan bahwa *self-efficacy* dan *self-rating* tidak menyatu untuk memprediksi prestasi siswa. Mereka menyimpulkan bahwa *self-efficacy* yang besar tidak cukup untuk melawan pengetahuan dan kompetensi yang terbatas.

Shari, et al. (2006) menemukan bahwa anak laki-laki memiliki pengalaman penguasaan yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan dilaporkan lebih tinggi tingkat *self-efficacy* untuk pengaturan diri, kecemasan dan keadaan fisiologis dibandingkan anak laki-laki. Hasil penelitian Flores, et al. (2006) menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karir *self-efficacy* sama pentingnya sebagai prediktor penilaian pemecahan masalah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa Meksiko-Amerika dalam pengambilan keputusan karir dapat meningkatkan tujuan pendidikan mereka.

Penelitian Sawtelle (2011) ditemukan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor yang penting terhadap keberhasilan untuk semua siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menunjukkan wanita lebih mengandalkan berbagai sumber *self-efficacy* daripada laki-laki. Lingkungan pembelajaran tertentu, instruksi modeling, memiliki dampak positif terhadap sumber-sumber *self-efficacy*.

Ketika siswa diberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan, apakah siswa tersebut yakin atas tindakan yang mereka ambil untuk menyelesaikan soal?. Bagaimanakah sikap/prilaku siswa dalam menyelesaikan soal tersebut?. Selain keyakinan dan sikap siswa dalam menyelesaikan soal, penelitian ini juga dilaksanakan karena masih kurangnya penelitian yang secara khusus tentang *self-efficacy* dalam *problem solving*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh deskripsi aspek-aspek yang mempengaruhi *self-efficacy* siswa dalam aktivitas *problem solving*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung pada situasi tempat penelitian melalui observasi/pengamatan dan wawancara dengan orang yang telah ditetapkan sebagai responden.

Subyek penelitian ini adalah 2 orang siswa laki-laki kelas XI pada salah satu SMA di Kabupaten Parigi-Moutong yang bersedia memberikan informasi tentang penelitian mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi *self-efficacy* mereka dalam aktivitas *problem solving*. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu siswa harus memiliki hubungan pertemanan yang dekat, dapat bekerja secara bersama-sama dengan baik, dan menyukai materi fisika yang hampir sama. Dalam hal ini siswa harus sudah saling mengenal cukup lama sehingga dapat mengetahui sikap/prilaku satu sama lainnya. Siswa sudah saling mengenal sejak sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA. Penentuan subyek dengan kriteria-kriteria tersebut menggunakan formulir persetujuan responden dan angket materi fisika yang disukai siswa. Dari kriteria tersebut terbentuklah kelompok homogen yang terdiri dari siswa laki-laki yang memiliki peran berbeda yaitu sebagai model (mengerjakan soal di papan tulis) dan sebagai *observer* (mengamati model). Responden penelitian ini diberikan kode sebagai HoLM dan HoLO. Ketika mereka bertukar peran maka kode responden menjadi HoLMmo dan HoLOom.

Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden dengan

menggunakan soal dalam aktivitas *problem solving* dan direkam menggunakan kamera. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *problem solving* sesuai dengan materi yang pernah diajarkan guru kelas. Tes yang diberikan kepada responden dalam bentuk esai tes. Data penelitian ini juga diperoleh dari wawancara secara mendalam pada masing-masing subyek dengan mengacu pada proses *problem solving* dan hasil rekaman video dalam aktivitas *problem solving*. Selain itu data penelitian juga didukung oleh dokumen berupa foto hasil pekerjaan siswa di papan tulis.

Penelitian ini menggunakan 3 buah handycam dan 1 buah kamera. Handycam digunakan untuk mengambil video pada saat siswa mengerjakan soal dan juga pada proses wawancara. Handycam pertama difokuskan untuk merekam aktivitas siswa sebagai model dan yang dikerjakan di papan tulis. Handycam kedua difokuskan untuk merekam aktivitas siswa sebagai model dan siswa sebagai *observer*. Handycam ketiga difokuskan untuk merekam kesemuanya mulai dari papan tulis, aktivitas siswa sebagai model dan siswa sebagai *observer*. Kamera digunakan untuk membuat dokumentasi berupa foto hasil-hasil pekerjaan siswa di papan tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tulisan ini membahas hasil analisis terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi *self-efficacy* kelompok siswa homogen laki-laki dalam kooperatif *problem solving*. Gambaran hasil proses *problem solving* untuk soal Nomor 1 terlihat pada Tabel sampai dengan Tabel 4 serta dapat di lihat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 5.

Tabel 1. Aktivitas untuk Soal Nomor 1 Bagian 1

Responden	Aktivitas/Prilaku Siswa
HoLM	menuliskan v_t (lalu melihat ke HoLO)
HoLO	mengatakan " v_o "
HoLM	menghapus t dan menggantinya menjadi 0 (nol). Kemudian lanjut menuliskan $v_t = 4 \text{ m/s}$, $g = 10 \text{ m/s}^2$.

Tabel 2. Aktivitas untuk Soal Nomor 1 Bagian 2

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLM	jawab (tersenyum). $I = m$. (mendengarkan yang dikatakan HoLO)
HoLO	berkata "diubah dulu"
HoLM	"a ?"
HoLO	"di ubah dulu"
HoLM	berkata "sebentar itu", kemudian melanjutkan menuliskan m dikali $v...v_o - v_t$.
HoLO	menuliskan sesuatu pada kertas soalnya
HoLM	melihat ke arah HoLO. Berkata "apanya yang di ubah"
HoLO	memberitahukan pada HoLO "ubah dulu g ke kg itu, dan berarti 0,05"
HoLM	mengubah nilai massa 5 g menjadi 0,5 (melihat ke atas seperti sedang berpikir)
HoLO	berkata "0,5" (kaget sambil melihat ke samping)
HoLM	menambahkan 0 setelah tanda (,) dan berkata "0,50 gram"
HoLO	(tertawa)
HoLM	(tertawa) berkata "e... kilogram sorry"



Gambar 1. HoLM Melihat ke Arah HoLO



Gambar 2. HoLM melihat ke atas saat mengubah satuan massa benda dari g ke kg

Tabel 3. Aktivitas untuk Soal Nomor 1 Bagian 3

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLM	kemudian kembali menuliskan tanda negatif pada nilai v_o , (melihat ke atas seperti mengingat-ingat sesuatu mengenai pemberian tanda negatif)
HoLO	berkata “tidak ada min nya”
HoLM	melihat ke arah HoLO
HoLO	berkata “coba baca baik-baik” sambil berbisik membaca soal
HoLM	Melihat kembali ke soal
HoLO	“tidak ada min nya”
HoLM	mengatakan “seharusnya 4 disini (ditunjukkan pada angka 6) melihat lagi ke arah HoLO
HoLO	terlihat bingung kemudian melihat soal lagi dan berkata “masa ?” (seakan tak percaya)
HoLM	(mengerutu tak jelas) tetap melihat ke HoLO

Tabel 4. Aktivitas untuk Soal Nomor 1 Bagian 4

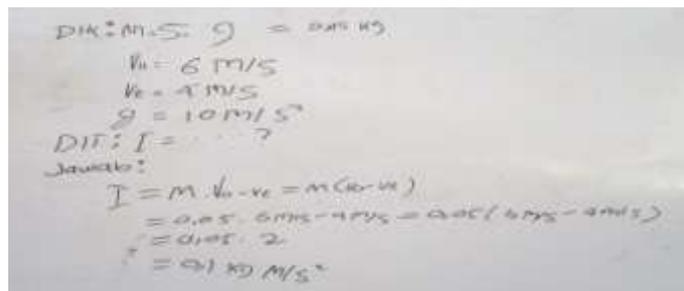
Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLO	membaca kembali soal
HoLM	melanjutkan menulis $0,05 (-6 \text{ m/s} - 4 \text{ m/s}) = 0,05$
HoLO	“min tambah min 10”
HoLM	“a ?” sambil melihat HoLO (merasa kurang jelas yang dikatakan HoLO)
HoLO	“sepuluh. Kemudian bertanya pada HoLM Adakah min nya ?” karna di soal tidak ada min nya”
HoLM	(menghapus tanda negatif pada nilai v_o)



Gambar 3. HoLM menambah tanda negatif (-) pada nilai v_o



Gambar 4. HoLM menghapus tanda negatif (-) pada nilai v_o



Gambar 5. Jawaban Soal Nomor 1 untuk Kelompok 2

Penyelesaian soal Nomor 3 pada kelompok ini terjadi pertukaran peran, di mana HoLM (model) bertukar peran menjadi observer diberikan simbol HoLMmo. HoLO

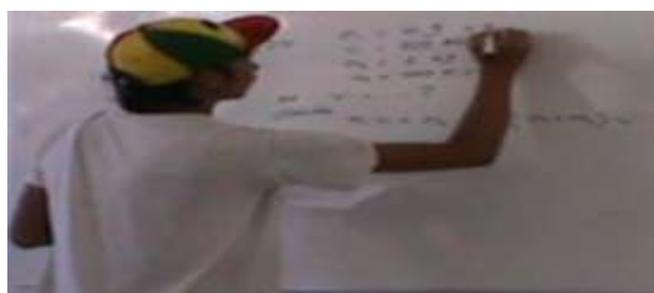
(observer) menjadi model diberikan simbol HoLOom. Hasil analisis video *problem solving* dapat di lihat pada Tabel 5 sampai dengan Tabel 9.

Tabel 5. Aktivitas untuk Soal Nomor 3 Bagian 1

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLOom	menuliskan dik. $m_1 = 10 \text{ g}$; $v_1 = 800 \text{ m/s}$; $m_2 = 5 \text{ kg}$; $v_2 = 400 \text{ m/s}$
HoLMmo	memperhatikan HoLOom (tersenyum)
HoLOom	menuliskan dit. (diam sesaat)
HoLMmo	berkata "v aksen" (memperhatikan HoLOom)
HoLOom	menuliskan yang dikatakan HoLMmo yaitu v' sebagai hal yang ditanyakan dari soal

Tabel 6. Aktivitas untuk Soal Nomor 3 Bagian 2

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLOom	menuliskan jawab: $m_1.v_1 + m_2.v_2 = (m_1 + m_2) v'$ (memperhatikan rumus yang dituliskannya)
HoLMmo	memperhatikan rumus yang dituliskan HoLOom
HoLOom	berkata "m ₁ dirubah ini, ini (menunjuk m ₂) kg sedangkan ini (menunjuk m ₁) gram"
HoLMmo	(melihat yang ditunjuk HoLOom). Sesaat melihat soal, lalu berkata "nol koma" (tersenyum)
HoLOom	berpikir sesaat kemudian berkata "0,1 ?"
HoLMmo	"iya"
HoLOom	"0,01 e, iya". (sambil menulisnya)
HoLMmo	"iya" (tersenyum)



Gambar 6. HoLOom Mengubah Massa Benda Satu (m_1)

Tabel 7. Aktivitas untuk Soal Nomor 3 Bagian 3

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLOom	menuliskan nilai yang diketahui sesuai dengan rumus yang dituliskannya, yaitu: $0,01 \cdot 800 + 5 \cdot 400 = (0,01 + 5) v'$
HoLMmo	memperhatikan apa yang dituliskan HoLOom. (tersenyum)
HoLOom	melihat ke HoLMmo, lalu berkata "berapa?"
HoLMmo	melihat kertas soal
HoLOom	(mencari hasil kali secara manual di papan sebelah kiri)
HoLMmo	melihat HoLOom, lalu berkata "delapan, delapan"
HoLOom	"begini" (menunjukkan hasil kalinya pada HoLMmo)
HoLMmo	"delapan" (melihat HoLOom)
HoLOom	"a.." (melihat HoLMmo)
HoLMmo	"delapan"
HoLOom	"delapan dia". Lalu menuliskan $8 +$ (mencari secara manual)
HoLMmo	"2000" (tersenyum)
HoLOom	menuliskan 2000 seperti yang dikatakan HoLMmo. Lalu = (menggaruk kepala)
HoLMmo	memperhatikan HoLOom
HoLOom	"0,05? iya" (melihat HoLMmo)
HoLMmo	"5,01"
HoLOom	"a.."
HoLMmo	"5,01"
HoLOom	menuliskan hasil penjumlahan yang dikatakan HoLMmo
HoLMmo	memiringkan badannya untuk melihat apa yang dituliskan HoLOom



Gambar 7. HoLOom Melihat ke HoLMmo



Gambar 8. HoLOom mencari hasilnya di papan sebelah kiri



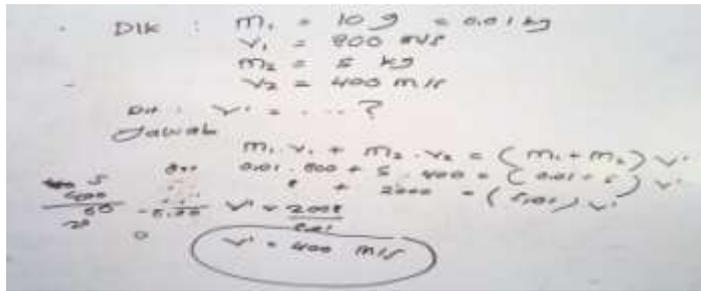
Gambar 9. Melihat HoLMmo untuk menunjukkan hasil perkalian HoLOom

Tabel 8. Aktivitas untuk Soal Nomor 3 Bagian 4

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLOom	menuliskan $v' =$ di papan sebelah kiri sebelum angka 8 lalu pindah ke baris bawah menulis $v' = 2008$
HoLMmo	melihat apa yang dituliskan HoLOom, lalu berkata “trus”
HoLOom	“apa” (melihat ke HoLMmo)
HoLMmo	“apa”
HoLOom	“per stau” (melihat HoLMmo)
HoLMmo	“a..”
HoLOom	“ kan sudah ditambahkan ini”. (menunjuk angka 8 +2000, menunjuk angka 5,01)
HoLMmo	“tambah dulu itu”
HoLOom	(menghapus $v' =$ yang didepan angka 8, kemudian menambahkan tanda kurung di angka 5,01. Lalu v' .
HoLMmo	memperhatikan HoLOom
HoLOom	“ini (menunjuk v' yang ada pada (5,01) v') pindah kemari (menunjuk v' yang ada pada persamaan dibawahnya) sama dengan”
HoLMmo	(memperhatikan apa yang dikatakan HoLOom)
HoLOom	sesaat melihat pekerjaannya di papan. Lalu berkata “ini tambah ini” (menunjuk 8 + 2000)
HoLMmo	“iya”
HoLOom	“atau per begini stau (menunjuk papan) 0,5 baru dibahagi”
HoLMmo	“iya kayaknya”
HoLOom	“a...”
HoLMmo	“iya, betul sudah” (tersenyum)

Tabel 9. Aktivitas untuk Soal Nomor 3 Bagian 5

Responden	Aktivitas/Perilaku
HoLOom	menuliskan $v' = 2008/5,01$. “berapa itu?” melihat HoLMm
HoLMmo	“400”
HoLOom	“400” lalu menuliskannya, kemudian berkata “apa satuannya”
HoLMmo	“a..” (tersenyum)
HoLOom	menuliskan m/s. memperhatikan kembali hasil pekerjaannya
HoLMmo	tersenyum melihat pekerjaan HoLOom di papan tulis
HoLOom	melingkari jawaban akhir, lalu tersenyum.



Gambar 10. Jawaban Soal Nomor 3 untuk Kelompok 2

Pembahasan

Tabel 1 memperlihatkan bahwa HoLM ragu-ragu dengan jawabannya sendiri. Lalu Ia berbalik dan melihat ke arah HoLO (Gambar 1). Secara langsung/spontan HoLO memberikan jawabannya dan HoLM mengikuti jawaban yang diberikan temannya tersebut. Peristiwa tersebut memperlihatkan adanya keyakinan yang dimiliki HoLM terhadap jawaban HoLO.

Tabel 2 memperlihatkan adanya gangguan yang dialami HoLM dari temannya (HoLO). HoLO menyarankan agar terlebih dahulu adanya perubahan massa benda dari gram ke kilogram, namun HoLM tetap menyelesaikan penulisan rumusnya, setelah itu baru Ia mengikuti saran dari HoLO. Sikap HoLO tersebut merupakan sikap spontan terhadap tindakan yang dilakukan oleh HoLM.

Tabel 3 menggambarkan bagian di mana HoLM dan HoLO terjadi perbedaan pendapat dalam menentukan arah pada kecepatan awal benda dalam aktivitas *problem solving*. Pada saat HoLM menuliskan tanda min (Gambar 3) pada kecepatan awal benda, tindakan tersebut mempengaruhi HoLO sehingga Ia tetap berpendapat kalau tidak perlu menuliskan tanda min (-) pada jawaban HoLM. Setelah terjadi perbedaan pendapat yang cukup lama

antara keduanya, HoLM mengikuti saran HoLO untuk menghapus tanda minus (Gambar 4).

Gambaran-gambaran peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa HoLO sering secara spontan membantu HoLM dalam proses *problem solving* untuk soal Nomor 1. HoLO memberikan sarannya saat Ia melihat HoLM salah menuliskan simbol maupun sedang berpikir tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Sikap-sikap yang HoLO tunjukkan ini mengidentifikasi adanya pengaruh-pengaruh yang dirasakan pengamat (HoLO) saat melihat model (HoLM) mengerjakan soal. Peristiwa ini banyak terjadi selama proses pengerjaan soal. Selain memperlihatkan sikap HoLO selama aktivitas *problem solving*, terlihat juga sikap HoLM yang lebih sering mengikuti saran yang diberikan oleh HoLO. Walaupun terjadi perbedaan pendapat diantara keduanya, tetapi HoLM tetap mengikuti saran dari HoLO. Sikap yang diperlihatkan HoLM menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang dimilikinya cukup rendah dalam menyelesaikan soal Nomor 1. Hal ini juga peneliti tanyakan pada wawancara tahap pertama sebagai berikut:

Model

Interviewer : tadi HoLM menuliskan tanda (-), kemudian menghapusnya lagi. Mengapa demikian?

HoLM : pendapat teman tadi bilang tidak ada min, jadi dihapus lagi.

Interviewer : jadi HoLM terpengaruh dengan pendapat teman ?

HoLM : iya

Interviewer : apakah HoLM yakin dengan pendapat teman itu ?

HoLM : sebenarnya tidak yakin, tapi yah sudah terjadi

Interviewer : tapi di ikuti ? kalo di ikuti begitu berarti ada keyakinan sama teman ?

HoLM : iya

Interviewer : apakah dalam mengerjakan soal sudah mewakili pemikirannya HoLO ?

HoLM : menurut saya belum.

Interviewer : kenapa belum ? padahal tadi HoLM bilang sudah teman dekat

HoLM : karena dari yah, mengalami kendala tentang min-min itu

Interviewer : tapi HoLM mengikuti pendapatnya ?

HoLM : karena dia berkeras

Interviewer : kenapa dia berkeras ?

HoLM : tidak usah taruh min jadi saya tidak taruh

Interviewer : jadi mengikuti ?

HoLM : mengikuti langkah teman.

Pengamat

Interviewer : kalau menurut HoLO apakah perlu diberikan tanda min atau tidak ?

HoLO : tidak karna disoalnya tidak ada di isi min.

Interviewer : berarti HoLO berkeras untuk mengatakan tidak ?

HoLO : iya.

Interviewer : berarti HoLO pada saat itu terpengaruh dengan tindakan HoLM yang menulis min?

HoLO : iya

Interviewer : menurut HoLO mengapa HoLM mengikuti saran tersebut ?

HoLO : karna saya lebih pintar dari pada dia (tertawa).

Interviewer : apakah dia percaya pada HoLO ?

HoLO : kayaknya bu. Kayaknya percaya dia.

Interviewer : apakah jawaban yang HoLO berikan itu yakin benar ?

HoLO : tidak yakin sekali (sambil menggeleng)

Interviewer : tadi HoLO bersikeras kalau tidak diberi tanda min ?

HoLO : (tersenyum) karna soalnya tidak ada min makanya tidak, kalau soalnya ada tanda min baru di isi min.

HoLM dan HoLO memberikan tanggapannya mengenai perbedaan pendapat yang mereka lakukan selama proses *problem solving* untuk soal Nomor 1. Ternyata HoLM percaya pada HoLO oleh sebab itu Ia mengikuti saran dari HoLO. Menurut HoLO, Ia tetap kukuh mempertahankan pemikirannya karena menganggap bahwa pada soal tidak dituliskan tanda minus (-). Walaupun sebenarnya HoLO sendiri merasa kurang yakin dengan pemikirannya, namun sikap yang ditunjukkannya tersebut tetap membuat HoLM mengikuti sarannya untuk menghapus tanda minus (-) pada nilai v_o . Peristiwa ini jelas memperlihatkan adanya pengaruh langsung yang diberikan oleh HoLO terhadap HoLM dalam menyelesaikan soal. Hasil pekerjaan kelompok 2 untuk soal Nomor 1 diperlihatkan pada Gambar 5.

Hasil gambaran/deskripsi video, transkrip wawancara dan foto-foto selama mengerjakan soal jelas memperlihatkan bahwa persuasi sosial sangat mempengaruhi keyakinan *self-efficacy* HoLM selama

aktivitas *problem solving*. Hal ini juga memperkuat pernyataan Bandura (1994), di mana *self-efficacy* mengacu pada pengaruh yang diberikan baik secara terbuka maupun tersembunyi dari pihak lain. Pada kelompok 2 ini, terlihat jelas pengaruh yang diberikan oleh HoLO secara terbuka/langsung mempengaruhi keyakinan *self-efficacy* HoLM. Begitu juga untuk soal Nomor 2 masih tetap dikerjakan oleh HoLM, hasilnya tetap memperlihatkan bahwa aspek persuasi sosial yang banyak berpengaruh terhadap keyakinan *self-efficacy* HoLM dalam mengerjakan soal.

Tabel 5 memperlihatkan HoLMmo yang secara spontan memberitahukan simbol yang ditanyakan dari soal. Hal, itu terjadi karena HoLOom terlihat diam sesaat ketika akan menuliskan simbol tersebut. HoLOom mengikuti saran dari HoLMmo. Lalu HoLOom melanjutkan mengerjakan soal seperti Tabel 6.

Tabel 6 memperlihatkan HoLOom bertanya kepada HoLMmo tentang perbedaan

satuan massa pada ke dua benda. HoLMmo mencoba untuk memberikan jawaban namun HoLOom sudah terlebih dulu mengungkapkan jawabannya. Setiap jawaban yang diungkapkan HoLOom selalu dibenarkan oleh HoLMmo. Hal tersebut memperlihatkan dukungan positif secara langsung yang diberikan HoLMmo terhadap HoLOom sehingga HoLOom lebih merasa yakin untuk lanjut ke tahap berikutnya dalam menyelesaikan soal Nomor 3.

HoLOom bertanya tentang hasil perhitungan kepada HoLMmo (Gambar 7), namun Ia juga tetap berinisiatif untuk mencari hasilnya sendiri (Gambar 8). Selanjutnya HoLOom menunjukkan hasilnya kepada HoLMmo (Gambar 9) namun jawabannya berbeda dengan yang diberikan HoLMmo. HoLOom pun mengikuti saran HoLMmo. Terlihat bahwa HoLOom tidak yakin dengan jawaban sendiri.

Gambaran proses *problem solving* selanjutnya pada Tabel 8, terjadi perbedaan pendapat diantara kedua responden tersebut. Perbedaan pendapat tersebut mengenai hal pembagian (yang dikatakan HoLOom) atau penjumlahan (yang dikatakan HoLMmo) untuk menyelesaikan persamaan $8 + 2000 = (5,01)v'$.

Tabel 8 mendeskripsikan sikap HoLOom yang mencoba untuk menjelaskan kepada HoLMmo atas tindakan yang akan diambilnya untuk menyelesaikan persamaan $8 + 2000 = (5,01)v'$. Setelah dijelaskan secara rinci, HoLMmo selalu mendukung setiap keputusan yang akan dibuat oleh HoLOom dengan berkata "iya". Dukungan yang diberikan HoLMmo membuat HoLOom merasa lebih yakin atas tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan persamaan tersebut hingga Ia memperoleh hasil akhir seperti Tabel 9.

Tabel 9 memperlihatkan bahwa HoLOom bertanya mengenai hasil pembagiannya, lalu Ia juga bertanya satuan. Walaupun HoLMmo tidak memberikan jawaban tentang satuan namun HoLOom tetap menuliskan satuan

sesuai pemikiran. Hasil pekerjaan dalam menyelesaikan soal Nomor 3 dapat di lihat pada Gambar 10.

Seperti pada soal Nomor 1, aspek yang dominan muncul dalam penyelesaian soal Nomor 3 ini juga adalah aspek persuasi sosial. Seperti pernyataan Bandura (1994) bahwa salah satu sumber yang mempengaruhi tingkat keyakinan *self-efficacy* seseorang adalah persuasi sosial, merupakan dukungan yang diberikan kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan positif yang dapat meningkatkan *self-efficacy* seseorang, maupun berupa pernyataan negatif yang bisa menurunkan tingkat keyakinan *self-efficacy* seseorang.

Sikap HoLM ketika berperan sebagai model dalam mengerjakan soal Nomor 1, Ia selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh temannya. Hal yang sama juga terlihat pada soal Nomor 3 di mana HoLM berperan sebagai *observer* (HoLMmo), Ia pun selalu mengiyakan apa yang dikatakan temannya. Sikap yang dimiliki oleh HoLM tentunya sangat mendukung keyakinan HoLOom dalam menyelesaikan soal Nomor 3. Kedua siswa ini mengatakan bahwa mereka memiliki pengalaman yang kurang baik saat menyelesaikan soal yang pernah diberikan oleh gurunya mengenai impuls, momentum dan tumbukan. Hal tersebut mendukung sikap-sikap mereka yang kurang yakin dengan pemikiran mereka sendiri sehingga mereka berpendapat bahwa dengan adanya teman yang melihat mereka mengerjakan soal itu sangat membantu dalam menyelesaikan soal tersebut. Terdapatnya pengalaman yang kurang baik ini menyebabkan berkurangnya tingkat *self-efficacy* mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1994), kegagalan akan merusak tingkat keyakinan *self-efficacy* seseorang, terutama jika kegagalan itu terjadi sebelum memiliki rasa keberhasilan yang mantap. Selain pengalaman yang kurang baik, kekurangyakinan mereka dalam mengerjakan soal juga dipengaruhi oleh perasaan grogi

yang timbul dalam aktivitas *problem solving*. Menurut HoLM, “Ya merasa grogi atau tegang karena baru pertamakali mengerjakan di papan tulis dengan teman dekat”. Perasaan grogi yang muncul ini merupakan kondisi psikologis yang mempengaruhi tingkat *self-efficacy* seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Dari seluruh aspek yang ditemukan dalam aktivitas *problem solving*, aspek yang dominan mempengaruhi *self-efficacy* dalam aktivitas *problem solving* siswa kelompok homogen laki-laki tersebut adalah aspek persuasi sosial. Aspek persuasi sosial mempengaruhi semua sikap/perilaku HoLM dan HoLO yang ditunjukkan dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena responden ditempatkan dalam kelompok sehingga lebih memungkinkan untuk berkerjasama dalam menyelesaikan soal. Temuan ini dapat memperlihatkan bagaimana sikap/perilaku siswa ketika mereka diberikan tugas dalam sebuah kelompok untuk dikerjakan secara bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam tulisan ini dapat disimpulkan bahwa persuasi sosial merupakan aspek yang paling dominan yang mempengaruhi *self-efficacy* kelompok homogen siswa laki-laki dalam aktivitas *problem solving*. Aspek ini juga menunjukkan efek yang beragam terhadap perilaku/sikap siswa bila mereka ditempatkan dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah artikel ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan pembimbing, maka, penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1994. “Self-efficacy”. *Encyclopedia of human behavior*, 4: 71-81.
- Bullock, E.; Katz, S. P.; Reardon, R. C.; and Peterson, G. W. 2012. “The Roles of Negative Career Thinking and Career Problem-Solving Self-Efficacy in Career Exploratory Behavior”. *The Professional Counselor*, 2(2): 102-114.
- Chi M. T. H and Glaser R. 1982. *Problem Solving Ability*. University of Pittsburgh.
- Flores, L.Y.; Ojeda, L.; Huang, Y.; Gee, D.; and Lee, S. 2006. “The Relation of Acculturation, Problem-Solving Appraisal, and Career Decision-Making Self-Efficacy to Mexican American High School Students’ Educational Goals”. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2): 260-266.
- Nwosu, K. C. and Okeye, R. O. 2014. “Students’ Self-Efficacy and Self-Rating Scores as Predictors of Their Academic Achievement”. *Journal of Educational and Social Research*, 4(3): 223-228.
- Sawtelle, V. 2011. *A Gender Study Investigating Physics Self-Efficacy*. *Disertasi*. Miami: Florida International University.
- Shari, L.; Britner; and Pajares, F. 2006. “Sources of Science Self-Efficacy Beliefs of Middle School Students”. *Journal Of Research In science Teaching*, 43(5): 485-499.
- Yong, F. L. 2010. “A Study on the Self-Efficacy and Expectancy for Success of Pre-University Students”. *European Journal of Social Sciences*, 13(4): 514-524.
- Schunk, D. H. 1991. “Self-efficacy and Academic Motivation”. *Educational Psychologist*, 26: 207-231.

